

MEMBANGUN DAYA SAING UMKM MELALUI KOMUNIKASI BISNIS BERBASIS KEPEMIMPINAN ETIS: STUDI KUALITATIF

Lihab Fahmi Fadlulloh

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Indonesia*

Email: lihabfahmi2910@gmail.com

Abstract

In this era, to be able to survive and compete with other business actors, MSMEs are not only required to master technical and strategic matters, but also must pay attention to other aspects such as leadership and communication. This research aims to understand and try to explore the role of ethical leadership and business communication in building MSMEs so that they remain able to compete in today's market. The approach taken in this research uses a qualitative approach, with research methods using case studies, and data taken from the results of previous research. The results state that ethical leadership and communication in business greatly influence the competitiveness of MSMEs. Communication patterns that are carried out well will improve the quality and performance of employees. The values implemented such as fairness, honesty and responsibility really provide an injection of motivation to employees. It is hoped that this research can help increase awareness of the importance of maintaining healthy communication and ethical leadership among MSME players.

Keywords: Ethical Leadership, Communication, Competitiveness of MSMEs, Qualitative Study

Abstrak

Pada era ini, untuk bisa bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya, UMKM tidak hanya diharuskan menguasai dalam hal teknis dan strategi, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti kepemimpinan dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mencoba mendalami peran kepemimpinan etis dan komunikasi bisnis dalam membangun UMKM agar tetap mampu bersaing di pasar sekarang. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian menggunakan studi kasus, dan data diambil dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil menyatakan bahwa kepemimpinan etis dan komunikasi dalam bisnis sangat berpengaruh terhadap daya saing UMKM. Pola komunikasi yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas dan kinerja para pegawai. Nilai-nilai yang diterapkan seperti adil, jujur, dan bertanggung jawab benar-benar memberikan suntikan motivasi kepada para pegawai. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan komunikasi dan kepemimpinan etis pada pelaku UMKM.

Kata Kunci: Kepemimpinan Etis, Komunikasi, Daya Saing UMKM, Studi Kualitatif

PENDAHULUAN

Ditengah situasi ekonomi masyarakat Indonesia yang kian memburuk, kesejahteraan masyarakat pun kian sulit untuk dicapai. Banyaknya kemiskinan, pengangguran, dan masalah

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

sosial lain di Indonesia, menjadi akibat dari semakin sulitnya untuk sekadar bertahan hidup di negeri ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah utama dengan lebih dari 40 juta jiwa orang miskin. Dengan fenomena yang terjadi ini, masyarakat diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan semangat juangnya dalam membangun kehidupan. Kegiatan berwirausaha mungkin bisa menjadi solusi bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kesejahteraan hidup, salah satunya dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memang cukup membantu bagi masyarakat yang sedang kesulitan mencari pekerjaan. UMKM bisa menjadi solusi yang tepat bagi masyarakat yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, bahkan saat ini UMKM masih menjadi salah satu sektor penting dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia, berkontribusi besar terhadap PDB. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Ini menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam menjaga pertumbuhan ekonomi negara. Namun, UMKM saat ini sedang dalam masa persaingan yang sangat ketat. Ditambah, tuntutan digitalisasi untuk beradaptasi dengan teknologi, dan pentingnya menjaga kualitas, layanan, serta membangun kepercayaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya harus ada, tetapi harus mampu bersaing dengan pasar.

Dalam UMKM, sering kali pelaku usaha mengabaikan aspek kepemimpinan dan komunikasi dalam upaya meningkatkan daya saing. Padahal, dua elemen tersebut merupakan bagian penting dalam pengembangan bisnis secara jangka panjang. Sejauh ini, pelaku usaha lebih sering menekankan pada aspek teknis dan strategis, sedangkan aspek komunikasi dan kepemimpinan menjadi dua elemen yang kurang diperhatikan. Salah satu kajian dari dua elemen tersebut adalah kepemimpinan etis, yaitu sebuah bentuk kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip moral dan nilai-nilai universal. Maka dari itu, aspek kepemimpinan dan komunikasi menjadi kebutuhan bagi UMKM yang ingin meningkatkan daya saing.

Berbicara tentang komunikasi dan kepemimpinan, kepemimpinan etis mungkin menjadi salah satu solusi yang tepat. Kepemimpinan etis adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap aspek-aspek etika. Jadi, pelaku usaha tidak hanya memedulikan teknis dan strategi usahanya, akan tetapi turut menjaga nilai-nilai etika. Bukan hanya tentang tugas menugaskan, tetapi tentang bagaimana proses memimpin dengan moral dan etika yang baik. Kepemimpinan etis juga merupakan ruh UMKM syariah, karena prinsip dasar UMKM syariah itu bukan hanya untuk meningkatkan profit, tetapi juga turut menjaga nilai moral dan agama. Bagi UMKM syariah, kepemimpinan etis ini akan menjadi pondasi penting dalam pembangunan UMKM yang berkelanjutan dan berdasarkan nilai-nilai etika.

Dengan semakin besarnya persaingan dalam dinamika pasar, UMKM tidak lagi hanya bergantung pada produk dan layanan, tetapi dituntut unggul dalam tata kelola internal yang beretika dan komunikatif. Di era sekarang ini, pelaku usaha sangat membutuhkan lingkungan pekerjaan yang sehat, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Kepemimpinan etis menjadi salah satu pendekatan yang tepat dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Selain dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dengan adanya pendekatan kepemimpinan etis ini diharapkan mampu membangun kepercayaan tim dan mendorong produktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan etis membentuk pola komunikasi bisnis yang berdampak pada peningkatan daya saing UMKM, baik konvensional maupun berbasis syariah. Terlebih, menjelajahi bagaimana nilai-nilai etika dikaitkan oleh pelaku UMKM dalam komunikasi sehari-hari, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja usaha ditengah dinamika pasar. Dalam kaitannya dengan UMKM syariah atau konvensional, penelitian ini juga menelaah peran daripada amanah, sidq dan adl yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip Islam. Sehingga penelitian ini tidak hanya efektif, tetapi juga sarat akan nilai-nilai spiritual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi para pelaku UMKM serta berkontribusi dalam pengembangan kajian tentang komunikasi dalam konteks bisnis yang beralaskan etika.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karna fokus utama dari penelitian ini guna memahami lebih dalam bagaimana pelaku UMKM dapat mengimplementasikan komunikasi bisnis dan kepemimpinan etis dalam kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena dapat memberikan gambaran yang lebih rinci, kontekstual, dan berkenaan dengan praktik kepemimpinan etis pada UMKM. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai, seperti artikel, studi kasus UMKM, serta menganalisis referensi-referensi terpercaya yang sesuai dengan konteks kepemimpinan etis dan komunikasi bisnis. Data dikumpulkan melalui **analisis dokumen** terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dokumen yang dianalisis berupa laporan hasil wawancara, observasi lapangan, maupun deskripsi praktik UMKM dalam sumber ilmiah atau terpercaya lainnya. Analisis tematik digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu dengan menyingkap tema utama seperti kejujuran, tanggung jawab, serta komunikasi yang mendorong produktivitas dan daya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Etis dalam UMKM

Berbicara dunia usaha, terlebih pada sektor UMKM, peran dari seorang leader tidak bisa hanya berfokus kepada hal-hal teknis dan strategi, tetapi seorang leader harus bijak, baik dalam bersikap maupun bertindak. Ia harus memiliki kepribadian yang baik, karena di mata karyawan, ia adalah sosok panutan dalam membangun budaya kerja. Kepemimpinan etis seakan menjadi kepingan puzzle yang tepat guna menyempurnakan susunan perkembangan pasar. Adil, tanggung jawab, dan amanah menjadi nilai-nilai yang begitu penting dalam mewujudkan lingkungan pekerjaan yang sehat, yang mana hal tersebut berdampak langsung terhadap sikap dan perilaku seluruh anggota tim. Lingkungan yang kondusif, aman, serta terbuka mampu memberikan kenyamanan bagi para pekerja, terutama gen yang menganut "Work Life Balance". Lingkungan seperti ini tentu saja tercipta karena adanya budaya yang diterapkan pemimpin mereka. Bagaimana seorang pemimpin selalu menjadi panutan dan menjadi role model bagi para karyawan. Lingkungan seperti ini juga yang membuat pekerja

akan meningkatkan kinerja mereka tanpa adanya tekanan. Menilik pada satu kutipan "happy people are productive people". Terlebih, UMKM ini memiliki struktur organisasi yang lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya, hal ini mendorong kedekatan hubungan kerja. Maka pola komunikasi yang baik sudah seharusnya dijalankan. Pemimpin yang memiliki pemikiran tentang nilai-nilai dan mampu mengimplementasikannya tidak hanya dihormati, tetapi juga lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijak. Oleh karena itu, pengetahuan akan kepemimpinan etis tidak lagi menjadi pilihan, tetapi sudah harus menjadi kebutuhan utama untuk mewujudkan usaha yang berkelanjutan.

Kepemimpinan Etis Mendorong Komunikasi yang Sehat

Seperti yang telah dipaparkan penulis pada sub bab sebelumnya, kepemimpinan etis bukan lagi sekadar pilihan, tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku UMKM. Hal ini karena kepemimpinan etis terbukti efektif dalam membangun lingkungan kerja yang sehat, serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Menurut Hamidaton Mohd Soffian Lee et al. (2019), pemimpin etis yang mengedepankan komunikasi dua arah (two-way communication) mampu membangun suasana terbuka, di mana ide, pendapat, dan umpan balik dapat disampaikan secara transparan dan bebas hambatan. Bahkan dalam penelitian lain, ditemukan bahwa, jika ingin memiliki media komunikasi kualitas tinggi, maka lingkungan harus dipimpin secara etis.

Komunikasi Sehat Berkontribusi terhadap Daya Saing

Komunikasi, Kepemimpinan, mungkin dua kata itulah yang menjadi kunci keberhasilan sebuah UMKM di era sekarang, melihat bagaimana secara teknis dan strategi bisnis, komunikasi dan kepemimpinan etis menjadi kepingan penyempurna dari sebuah puzzle yang disusun sejak lama. Bagaimana dua hal itu menjadi pondasi penting dalam membangun dan peningkatan daya saing usaha. Proses kerja benar-benar menjadi lebih efektif dan efisien ketika komunikasi berlangsung secara terbuka, jujur, dan dua arah.. Masalah yang dihadapi pun menjadi lebih mudah diatasi ketika puzzle tadi tersusun sempurna. Penelitian oleh Puspitasari & Sulastri (2020) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam UMKM secara signifikan meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan reputasi usaha di pasar. Selain daripada kinerja karyawan, dengan diperhatikannya etika dalam berkomunikasi, hal tersebut mampu memberikan cinta positif usaha, terlebih bagi UMKM berbasis syariah. Lingkungan kerja yang sehat juga mendorong inovatif, oleh karena itu, komunikasi sehat yang lahir dari kepemimpinan etis bukan hanya menciptakan kenyamanan kerja, tapi juga menjadi strategi penting dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa di era sekarang, untuk tetap mempertahankan usaha dan meningkatkan daya saing tidak hanya harus memperhatikan aspek teknis dan strategi, tetapi juga harus memperhatikan aspek kepemimpinan dan komunikasi, seperti halnya kepemimpinan etis dan komunikasi bisnis yang mampu mendorong pertumbuhan bisnis dan meningkatkan daya saing UMKM di era sekarang ini.

REFERENSI

1. Kurniawan, R. D., & Subhan, R. (2025). Peran manajemen komunikasi bagi pemasaran UMKM. **Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIT Tanggamus**, 3(1).
2. Taryanto, R. (2024). Strategi komunikasi kepemimpinan dan pelatihan digital dalam meningkatkan efektivitas SDM UMKM. **Prosiding Management Business Innovation Conference**.
3. Winata, R. A., & Ferdiansyah, M. I. (2023). Strategi komunikasi bisnis dalam pengembangan UMKM berbasis etika. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah**, 5(2), 101–115.
4. Yuliantini, T., Rami, Y., & Hamdan. (2024). Meningkatkan keterampilan manajerial dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah melalui kemampuan komunikasi untuk pengembangan bisnis berkelanjutan. **Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**, 1(01), 81–88.
5. Lee, H. M. S., Abu Bakar, H., & Mohamad, B. (2019). Ethical leadership and employee engagement: A study in small and medium enterprises (SMEs). **Journal of Business Ethics**, 156(3), 677–689.
6. Puspitasari, D., & Sulastri, A. (2020). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan. **Jurnal Ilmu Komunikasi**, 14(2), 123–134.
7. Menurut Hamidaton Mohd Soffian Lee et al. (2019), pemimpin etis yang mengedepankan komunikasi dua arah (two-way communication) mampu membangun suasana terbuka, di mana ide, pendapat, dan umpan balik dapat disampaikan secara transparan dan bebas hambatan.
8. Penelitian oleh Puspitasari dan Sulastri (2020) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam UMKM secara signifikan meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan reputasi usaha di pasar.